

TUGAS AKHIR

STUDI KONSERVASI PENYU DI PESISIR DESA TOLOUN KABUPATEN MINAHASA SULAWESI UTARA



Oleh :

Allyceca Angelina Caroline O'hara
NIM : 19062008

POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN PARIWISATA
PROGRAM STUDI EKOWISATA BAWAH LAUT
2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PRASAYARAT GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	v
BIOGRAFI	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah.....	3
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Kategori Konservasi KKP	5
2.2. Pengenalan Penyu.....	8
2.3. Persebaran dan Status Regulasi Perlindungan	15

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Jenis Data.....	19
3.3. Metode Analisa Data	20

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
4.2. Tingkat Keberhasilan Hidup Tukik di Tahun 2021 dan 2022	22
4.2.1 Tingkat Keberhasilan Hidup Tukik Tahun 2021	22
4.2.2 Tingkat Keberhasilan Hidup Tukik Tahun 2022	26
4.3 Tahapan Pelaksanaan Upaya Konservasi Penyu	32
4.4 Upaya dan Tantangan Konservasi Penyu di Desa Toloun	37

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 39
5.2. Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN..... 43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan sudah diakui oleh dunia. Berdasarkan hasil Konvensi Hukum Laut Internasional atau “*United Nation Convention on the Law of the Sea*” (UNCLOS) pada tanggal 10 Desember 1982 di Montego Bay, Jamaica. Luas wilayah laut Indonesia mencapai 3.257.357 km. Luas wilayah Indonesia untuk daratan ialah 1.922.570 km² dan perairan 3.257.483 km². Bila ditotal, luas Indonesia wilayah Indonesia adalah 5.180.053 km² (Badan Informasi Geospasial / BIG). Tentu saja Indonesia menjadi negara yang dikenal dengan kekayaan alam dengan keaneka ragaman hayati laut dan memiliki ekosistem laut dan pesisir seperti hutan mangrove, terumbu karang (*coral reefs*), dan padang lamun (*sea grass beds*) (Darsono, 1999:2).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut (Ditjen PRL) pada tahun 2021 menargetkan penetapan kawasan konservasi perairan sebanyak 800 ribu hektar (Ha) dan menargetkan luas kawasan konservasi perairan menjadi 24,6 juta Ha. Saat ini Indonesia memiliki 201 kawasan konservasi perairan dengan luas total mencapai 24,11 juta Ha. Menurut Dirjen PRL TB Haeru Rahayu, luasan tersebut terdiri dari 16,8 Juta Ha yang telah ditetapkan oleh Menteri dan 7,3 juta Ha yang masih dalam pencadangan oleh pemerintah daerah. Sementara itu, Direktur Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut (KKHL), Andi Rusandi menjelaskan terdapat 10 Kawasan Konservasi Perairan Nasional di bawah pengelolaan KKP seluas 5,3 juta Ha. 30 Kawasan Konservasi Perairan di bawah pengelolaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), seluas 4,6 juta Ha dan 161 Kawasan Konservasi Perairan Daerah yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Provinsi dengan luas 14,2 juta Ha, untuk memastikan kawasan perairan di Indonesia tetap baik dan terhindar dari segala upaya pengrusakan yang sengaja dilakukan maupun tidak. Hal ini dapat menjamin keselamatan biota yang ada. Selain melakukan upaya konservasi perairan, Direktorat Jendral Pengelola

Ruang dan Laut (DirjenRPL) juga melakukan upaya konservasi jenis. Jenis ikan yang dilindungi ada 17 yaitu dugong, hiu, lumba – lumba, pari, paus, paus, penyu, ikan napoleon, banggai cardinal fish, kima, arwana, mola – mola, labi – labi, pari manta, bambu laut, kuda laut, teripang, pari gergaji. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui konservasi penyu.

Penyu merupakan reptil yang hidup di laut serta mampu bermigrasi dalam jarak yang jauh di sepanjang Kawasan Samudera Hindia, Samudera Pasifik, dan Asia Tenggara. Keberadaannya telah lama terancam, baik dari kondisi alam maupun kegiatan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini difokuskan pada lokasi tempat bertelur penyu di Sulawesi Utara khususnya Dusun Toloun yang berada di Minahasa, yang memang menjadi tempat 4 jenis penyu untuk bertelur disana yaitu jenis penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu abu – abu (*Lepidochelys olivacea*), dan penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*). Lokasi ini sudah diresmikan oleh DKP Provinsi dan telah menjadi tempat konservasi penyu yang dijalankan oleh Kelompok Pelestarian Penyu sejak tahun 2007 yang dibentuk oleh masyarakat sendiri untuk melindungi penyu yang bertelur di sepanjang pesisir pantai mereka.

Sebelumnya masyarakat masih sering berburu dan memelihara penyu guna kepentingan pribadi, meskipun sudah diresmikan sebagai tempat konservasi dan sering dijadikan tempat penelitian secara Nasional maupun Internasional, masih banyak upaya perlindungan penyu yang secara praktek belum maksimal dan efektif. Banyak juga hal yang masih sulit untuk diupayakan dalam upaya perlindungan dan pelestarian penyu di Pantai Toloun. Dengan uraian di atas penulis menetapkan judul penelitian ini adalah “ Studi Konservasi Penyu Di Pesisir Dusun Toloun Minahasa Sulawesi Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis menguraikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Cara pengolahan data peneluran yang belum terstruktur.
2. Patroli yang dilakukan oleh kelompok pelestarian penyu Toloun belum berjalan maksimal.
3. Ancaman dan tantangan dari predator alami, pemburu, dan faktor lain dalam melakukan konservasi.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penulis membatasi pengambilan data peneluran telur hanya pada tahun 2021 dan 2022 dengan jangka waktu penelitian dari bulan April dan Mei.
2. Penulis membatasi penelitian ini hanya untuk 4 jenis penyu yang bersarang di tahun 2021 dan 2022 yaitu penyu lekang, penyu hijau, penyu sisik, penyu belimbing.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keberhasilan penetasan telur penyu dari tahun 2021 dan 2022 ?
2. Bagaimana cara penanganan dari penyu datang untuk bertelur hingga tukik dilepaskan ?
3. Bagaimanatanantangan dan ancaman serta upaya yang dihadapi dalam kegiatan konservasi penyu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu :

1. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan hidup dari sarang penyu yang menetas tahun 2021 dan 2022.
2. Mendeskripsikan penanganan dari penyu datang untuk bertelur, hingga pelepasan.
3. Menjelaskan upaya dan tantangan yang dialami dalam kegiatan konservasi penyu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis untuk :

1. Bagi Penulis

Sebagai prasyarat akademik untuk menyelesaikan pendidikan ahli madya, Program Studi Ekowisata Bawah Laut Diploma III, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado dan untuk memasuki tahap dunia kerja yang berkaitan dengan ilmu Ekowisata Bawah Laut, juga menambah wawasan serta membuka peluang yang lebih besar, dan skill tentang konservasi bagi penulis.

2. Bagi Politeknik Negeri Manado

Semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pustaka untuk digunakan sebagai panduan dalam proses perkuliahan maupun penulisan Tugas Akhir, serta penulis berharap Politeknik Negeri Manado dapat menambah jaringan kerja sama untuk melakukan penelitian dan edukasi berkelanjutan.

3. Bagi Kelompok Pelestarian Penyu

Penulis berharap penulisan dan penelitian ini dapat membantu kelompok pelestarian penyu untuk memaksimalkan kegiatan konservasi di pantai Toloun dan diharapkan lebih banyak instansi maupun masyarakat yang mengetahui dan dapat ikut serta membantu dalam konservasi penyu.